ISBN : 978-602-1643-13-6

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL

BUKU IV

Bidang 6 : Rekayasa Sosial dan Pengembangan Pedesaan

Penyelenggara:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Jenderal Soedirman

Kerjasama dengan

PERHEPI Komda Purwokerto

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROEDUWISATA
(Studi Kasus di Kelurahan Cikundul Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi)

THE DEVELOPMENT OF AGROEDUTOURISM AREA
(A case study in Cikundul Lembursitu Subdistrict Sukabumi)

Reny Sukmawani[1)], Neneng Kartika Rini[2)] dan Yuni Sri Wahyuni[3)]
[1 &2)]Anggota PERHEPI dan Dosen Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sukabummi
[3)]Dosen Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email: renyswani@gmail.com

ABSTRACT

The main concept that is going to develop in CAA as an edu-tourism agro is to offer agro recreation facility as one an introduction facility and education particularly in cultivation technique, agriculture production, ranch, fishery, plantation, and forestry with technology. The observation of area characteristic conducts by using on farm research (OFAR) with participatory rural appraisal (PRA). Sample takes purposively from the member of rancher group, fisherman, farmer, local instructor, Cikundul local figure society (as the main zone) and Lembursitu subdisrtict (as buffer zone), and local agriculture deparment. The result study shows that (1) The plan area of CAA is located in Cikundul, Lembursitu subdistrict; (2) The land use in Cikundul agribusiness area mostly still dominates by farmer, cow rancher, fish rancher while the land use in Cikundul agribusiness area is mostly for ranching, farming, and fishery; (3) Superior commodity that can develop is paddy, beef cattle, fresh water catfish, nilafish, and goldfish.

Key words: area planning, area development, agroedutourism

ABSTRAK

Konsep utama yang akan dikembangkan dalam KAC sebagai edu-wisata agro adalah menawarkan sarana rekreasi agro sekaligus sarana pengenalan dan pendidikan terutama dalam teknik budidaya, produksi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan kepada sentuhan teknologi. Pengamatan karakterisasi wilayah dilakukan melalui metode pengkajian di lapang (*On Farm Research/OFAR*) dengan menggunakan pendekatan pemahaman perdesaan secara parisipatif (*Participatory Rural Appraisal/PRA*). Sampel diambil secara purposive yaitu anggota kelompok peternak, petani ikan, petani padi, penyuluh setempat, tokoh masyarakat daerah kelurahan cikundul (sebagai zona inti), dan Kecamatan Lembursitu (sebagai zona penyangga), serta dari Dinas Pertanian setempat. Hasil kajian menunjukkan bahwa : (1) Secara administratif kawasan perencanaan KAC terletak di kelurahan Cikundul, Kecamatan Lembursitu; (2) tingkat penggunaan lahan di sekitar kawasan agribisnis Cikundul sebagian besar masih didominasi oleh petani padi, peternak sapi, dan peternak ikan sementara tingkat pemanfaatan lahan di dalam kawasan agribisnis Cikundul sebagian besar adalah peternakan kemudian sisanya berupa pertanian dan perikanan; (3) komoditas unggulan yang dapat dikembangkan adalah padi sawah, sapi potong, ikan lele, ikan nila dan ikan mas.

Kata kunci*: Perencanaan wilayah, Pengembangan Kawasan, Agroeduwisata*

I. PENDAHULUAN

Setiap daerah dituntut berupaya meningkatkan kapasitas dan produktivitasnya sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Peningkatan daya saing tersebut diharapkan berdampak pada kemampuan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan modal sumber daya yang tersedia dan berbagai potensi keunikan masing-masing, pemerintah daerah juga dituntut senantiasa bekerja keras menciptakan/mengembangkan dan menawarkan iklim usaha yang paling produktif dan kondusif bagi bisnis dan inovasi, investasi, talenta (*talented people*), dan faktor-faktor mudah bergerak (*mobile factors*) lainnya, serta potensi berkinerja unggul yang berkelanjutan (Soekartawi, 2005).

Strategi pembangunan dan pengembangan agribisnis di Kota Sukabumi lebih dititik beratkan pada optimalisasi pemanfaatan berbagai potensi sumberdaya lokal yang tersedia untuk mendorong dan mengakselerasi terwujudnya sistem agribisnis yang berdayasaing, memiliki keunggulan kempetitif dan komparatif, berbasis kerakyatan (*pro poor*), ramah lingkungan (*pro environtment*), berkelanjutan, terdesentralisasi, menciptakan lapangan kerja baru (*pro job*), bertumpu pada inovasi, kreatifitas, peran serta dan partisipasi aktif seluruh pelaku usaha dan masyarakat pertanian (*pro growth*) serta difasilitasi secara memadai oleh pemerintah dan didukung penuh oleh kalangan akademisi dan pihak swasta (Tarigan, 2005). Salah satu sasaran utama pembangunan agribisnis yang sudah ditetapkan dalam Renstra DP2KP 2013-2018 adalah *Terwujudnya Penataan dan Pembangunan Kawasan Agribisnis Unggulan Daerah*.

Pada tahap awal, kawasan agribisnis yang akan ditata dan dikembangkan lebih lanjut adalah Kawasan Agroeduwisata Cikundul (KAC) dengan luas sekitar ±5 Ha dan berlokasi di Kelurahan Cikundul Kecamatan Lembursitu. Tujuan utamanya adalah menjadikan KAC sebagai kawasan agro unggulan daerah dan menjadi salah satu objek andalan dalam pelaksanaan Program Agroeduwisata Kota Sukabumi. Agroeduwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kreatif pada sektor pertanian yang dapat memberikan dampak positif diantaranya : memberikan nilai tambahan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat agribisnis; mendorong peningkatan kinerja pengelolaan aset-aset agribisnis milik masyarakat, swasta dan pemerintah; meningkatkan nilai jual produk agro; dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan baru yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. seperti penyewaan *homestay* dan sarana rekreasi lainya, kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Selain itu agroeduwisata juga merupakan salah satu

wahana yang efektif dalam rangka edukasi teknologi agribisnis dan sarana promosi produk-produk agro serta budaya agro lokal.

Pengelolaan KAC telah dirintis oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kota Sukabumi sejak tahun 1999/2000. Dari hasil evaluasi terhadap pengelolaan KAC yang sudah berjalan selama sekitar 14 tahun, diketahui masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan diantaranya adalah : (1) Masih banyak potensi lahan dan sumber daya lainnya yang belum termanfaatkan dan dikelola secara baik, efisien, dan efektif. (2) Masih adanya aset-aset terbangun milik pemerintah yang belum berfungsi dan beroperasi secara optimal. (3) Kondisi lingkungan KAC belum tertata dengan baik, terutama pada aspek *landscape*, infrastruktur dasar, jaringan utilitas, kebersihan, dan lain-lain. (4) Aktivitas di KAC belum sepenuhnya dapat memberikan kemanfaatan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Faktor utama yang diduga menyebabkan munculnya berbagai kelemahan sebagaimana dimaksud di atas adalah belum adanya kajian sistem perencanaan kawasan yang komperehensif sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengelolaan KAC. Kondisi ini menyebabkan upaya penataan dan pengembangan kawasan yang berlangsung selama ini, lebih cenderung bersifat parsial, sektoral, sporadis, tidak terpola, tidak sistematis, dan tidak berkelanjutan.

Tujuan pengembangan KAC adalah: menentukan arah pemanfaatan struktur ruang dan tata guna/fungsi lahan di KAC yang dialokasikan untuk menunjang program agroeduwisata, merumuskan, menetapkan dan merekomendasikan jenis komoditas unggulan yang dapat dikembangkan pada pengelolaan KAC.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pengamatan karakterisasi wilayah dilakukan melalui metode pengkajian di lapang *On Farm Research/OFAR* (Harington, L.H. 1989) dengan menggunakan pendekatan pemahaman pedesaan secara parisipatif (*Participatory Rural Appraisal/PRA*). Sampel diambil secara *purposive* yaitu anggota kelompok peternak, petani ikan, petani padi, penyuluh setempat, tokoh masyarakat setempat, dan dari Dinas Pertanian Kota Sukabumi. Analisis yang dilakukan meliputi analisis penentuan lokasi, analisis tingkat pemanfaatan lahan, dan analisis daya saing untuk penetapan komoditas unggulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Eksisting Kawasan Agribisnis Cikundul (KAC)

3.1.1. Kondisi dan Potensi Fisik Dasar

KAC terletak 7 km di sebelah Selatan pusat Kota Sukabumi, atau 97 km di sebelah Barat Ibu kota Jawa Barat. Kawasan ini dapat dicapai selama 45 menit dari pusat kota. KAC berada di dalam wilayah administratif kelurahan Cikundul Kecamatan Lembursitu. KAC merupakan bukit dan dibawahnya merupakan dataran dengan kemiringan lereng sebagian besar antara 0 - 25 %, dengan ketinggian tempat 500 meter dari permukaan laut.

Jenis tanah di kawasan Cikundul adalah *alluvial* dan *grumosol* merah kekuning-kuningan. Tebal solum profil tanah antara 50 – 150 cm dengan sebagian besar meliputi profil tanah >90 cm. Profil ketebalan tanah ini berpengaruh terhadap kemampuan tanah untuk mendukung tumbuhan dapat tumbuh dengan baik. Kawasan ini termasuk iklim tropik tipe iklim B1 (*Oldeman*) dengan curah hujan rata-rata 2500 - 4500 mm/tahun dan intensitas hujan 13,6 - 20,4 mm/hari hujan. Suhu rata-rata berkisar pada angka 22 - 39°C dengan kelembaban udara 85 - 90%. Kondisi curah hujan, suhu dan kelembaban udara di wilayah Kelurahan Cikundul sangat cocok untuk dijadikan sentra budidaya tanaman.

Kesesuaian Lahan Tanaman Pangan Lahan Basah

Lahan pada Kawasan Kelurahan Cikundul masuk dalam kategori sesuai (N) untuk tanaman pangan lahan basah. Hal ini didukung oleh berbagai faktor, diantaranya kemiringan lahan, jenis tanah, tingkat kesuburan tanah yang relatif rendah, ketinggian tempat diatas 500 m dari permukaan laut, dan tersedianya sumber air untuk irigasi.

Kesesuaian Lahan Tanaman Pangan Lahan Kering

Berdasarkan analisis faktor-faktor fisik lahan yang ada, maka lahan sesuai untuk pengembangan tanaman lahan kering/tanaman palawija di Kawasan Agribisnis Cikundul mencakup areal seluas 25000 m2. Faktor-faktor pembatas dalam pengembangan tanaman lahan kering adalah kesuburan tanah dan ketergantungan akan curah hujan.

Kesesuaian Lahan Untuk Peternakan

Lahan sesuai untuk pengembangan peternakan, dalam hal ini pengembangan peternakan dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan budidaya tanaman lahan kering namun dalam skala kecil perorangan, dan sebagai faktor pembatas antara lain ketersedian air, ketersediaan pakan hijauan dan tenaga kerja.

Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman

Lahan sesuai untuk permukiman yaitu pada sebagian besar satuan lahan terkonsentrasi pada daerah permukiman yang telah ada dan diperkirakan pengembangannya relatif besar. Faktor-faktor pembatas serius bagi pengembangan permukiman di wilayah Kelurahan Cikundul selain arahan dari RTRW Kota Sukabumi juga sebagian kawasan sebagai daerah rawan bencana longsor.

Kesesuaian Lahan Untuk Perikanan

Di KAC hanya sebagian kecil sesuai untuk budidaya perikanan dalam skala satuan lahan. Namun harus mempertimbangkan faktor ketersediaan air utamanya pada saat musim kemarau. Jika dilihat dari sisi kualitas air KAC memiliki potensi karena kualitas air tawar cukup baik.

3.1.2. Kondisi dan Potensi Pemanfaatan Ruang

Penggunaan lahan di wilayah Kelurahan Cikundul didominasi oleh lahan persawahan sebanyak 26,72 % dan pemukiman 19,38%. Kondisi ini seiring dengan amanat dalam RTRW Kota Sukabumi yang menyatakan bahwa Kelurahan Cikundul diamanatkan sebagai kawasan pemukiman dengan tingkat kepadatan rendah.

Tabel 1. Kondisi Penggunaan lahan Kelurahan Cikundul

Penggunaan lahan	Ha	Persen
Pemukiman	25,395	19,38
Persawahan	35	26,72
Pekarangan dan Taman	1,95	1,49
Tanah Sawah	35	26,72
Pemda dan Perkantoran	2,853	2,18
Lapangan Olahraga	1	0,76
Tempat Pemakaman Umum	1,5	1,14
Bangunan Sekolah	0,42	0,32
Total luas (ha)	**131,012**	**100,00**

Sumber: Profil Kelurahan Cikundul, 2014

Kondisi eksisting penggunaan lahan di lingkungan KAC saat ini terdiri dari : kandang sapi, kebun rumput, *screen house*, bangunan kantor UPTD, kolam dan sawah.

3.1.3. Kondisi dan Potensi Kependudukan serta Sosial Budaya

Jumlah penduduk di KAC sebanyak 6.065 jiwa (2.900 orang laki-laki dan 3.165 orang perempuan) dengan 1.640 kepala keluarga dan tingkat kepadatan penduduk 42 jiwa per km^2. Jumlah penduduk didominasi oleh usia sekolah dibawah 17 tahun dengan jumlah

3.176 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Cikundul didominasi oleh buruh harian lepas (292 orang), selanjutnya diikuti oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani (269 orang) dan sebagai karyawan perusahaan swasta (262 orang).

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Cikundul beragama Islam 4.621 (99,9%). Sedangkan berdasarkan suku, masyarakat mempunyai latar suku sunda asli Sukabumi, hanya sedikit masyarakat pendatang, yakni suku Jawa, Batak, Melayu dan Minang.

3.1.4. Kondisi Dan Potensi Sarana Prasarana

a. Jaringan Jalan

Posisi KAC yang akan dijadikan lokasi agroeduwisata cukup strategis. Kondisi jalan menuju lokasi KAC saat ini 80% dalam kondisi mantap. Saat ini jalan yang dilalui merupakan jalan umum, serta jalan menuju KAC merupakan jalan poros yang menghubungkan antara kelurahan Cikundul dengan kelurahan Cipanengah.

b. Tempat Parkir

Tempat parkir di KAC saat ini belum tersedia, sehingga parkir menggunakan badan jalan (*on street parking*) yang bisa mengakibatkan kemacetan mengingat lebar badan jalan yang belum memadai. Kondisi ini pula yang kemudian mengakibatkan pentingnya lahan parker sehingga parkir di luar badan jalan (*off street parking*).

c. Air Bersih

Fasilitas jaringan air bersih belum tersedia di wilayah Kelurahan Cikundul, begitu pun di lokasi KAC. Rekomendasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih di lokasi KAC dengan menggunakan air bersih sumur pompa atau sumur artesis.

d. Drainase

Sebagian badan jalan di lokasi Kelurahan Cikundul belum ditunjang oleh saluran drainase. Pola aliran air untuk drainase di KAC ditunjang oleh kondisi topografi dengan kemiringan lereng yang terjal dan kondisi tanah yang cukup porous sehingga permasalahan genangan dan banjir di Kawasan KAC dapat dikatakan tidak ada. Namun sebaliknya, upaya pembuangan air hujan/drainase sering menimbulkan penggerusan yang dapat mengakibatkan bahaya longsor.

e. Air Limbah

Pembuangan air limbah di Kelurahan Cikundul menggunakan sistem pembuangan setempat yang dilakukan secara individu oleh masyarakat. Penanganan air limbah di lokasi KAC dari kondisi eksiting bangunan yang ada telah menggunakan septi tank,

yang menjadi permasalahan adalah penanganan air limbah yang berasal dari kandang ternak. Limbah ternak yang ada saat ini belum tertangani dengan baik termasuk di dalamnya penanganan air limbah sehingga harus difasilitasi.

3.1.5. Kondisi dan Potensi Kepariwisataan

Kelurahan Cikundul selain memiliki potensi pertanian, juga potensi pariwisata. Pengembangan pariwisata di Kelurahan Cikundul akan menumbuhkan ekonomi di sektor lain. Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Kelurahan Cikundul yakni: wisata agro, wisata *outbond* atau *camping ground* serta wisata air panas. Saat ini lokasi pariwisata yang sudah dikelola baru wisata air panas, sedangkan wisata *outbond* belum dikelola dengan baik. Potensi pengelolaan pariwisata sangat memungkinkan karena lahan yang akan dikembangkan sebagai lokasi pariwisata saat ini milik pemerintah.

3.2. Penentuan Lokasi KAC

Keterkaitan keberadaan KAC dengan berbagai zona dengan beragam fungsi di sekitarnya sangat penting dilakukan agar keberadaannya menjadi bagian terintegrasi bukan alienasi terhadap lingkungan. Uraian kebutuhan akan adanya fasilitas dalam KAC ini menghasilkan ruang-ruang aktivitas yang mesti dimunculkan yang memenuhi tujuan utama dimana KAC menjadi pusat kegiatan agribisnis, edukasi dan pariwisata. Hasil kajian spasial ini menghasil 4 zona utama yakni zona agrbisnis hortikultura, zona agribisnis peternakan, zona pustaka alam dan rekreasi terpadu, zona sawah dan perikanan. Setiap zona kemudian diurai kembali kelengkapan fasilitas yang ingin dimunculkan secara lengkap untuk memenuhi tujuan *zoning* sehingga kelompok kegiatan dapat terintegrasi satu sama lain.

Gambar 1. analisis penetapan zona di KAC

3.3. Pemanfaatan Struktur dan Tataguna Lahan

Analisis tingkat pemanfaatan lahan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana tingkat eksploitasi sumberdaya lahan yang telah dilakukan saat ini. Berdasarkan data citra satelit serta hasil survey lapangan, dapat diidentifikasikan tingkat penggunaan lahan di lokasi rencana pengembangan KAC dapat dilihat pada Gambar 2.

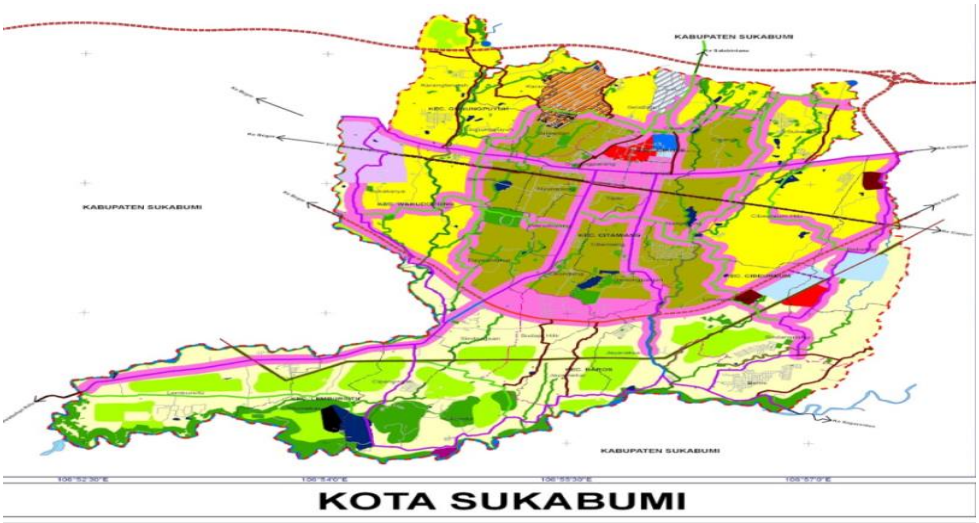

Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan di Kota Sukabumi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari hasil deliniasi, luas total kawasan perencanaan KAC adalah seluas 4,4 Hektar.
2. Secara administratif kawasan perencanaan KAC terletak di Kelurahan Cikundul, Kecamatan Lembursitu.
3. Pemanfaatan lahan di KAC sebagian besar adalah peternakan kemudian sisanya berupa pertanian dan perikanan
4. Pemanfaatan lahan perkantoran, terdiri dari kantor pengelola dan rumah pengelola.
5. Batas-batas wilayah KAC: bagian utara berbatasan dengan TPU, bagian timur berbatasan dengan bumi perkemahan, bagian barat berbatasan dengan sungai irigasi, batas selatan dengan jalan merdeka santiong

Penentuan lokasi suatu perencanaan fasilitas yang memiliki fungsi tertentu memiliki persyaratan. Pertama dari adalah lokasi pembangunan telah berada pada tata ruang yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang ditetapkan oleh suatu daerah. Kedua bahwa perencanaan pembangunan satu fasilitas harus memiliki aspek legalitas untuk dapat melaksanakan pembangunan tersebut.

Kota Sukabumi memiliki tata ruang yang disusun dengan prinsip keseimbangan lingkungan berdasarkan perbandingan zona terbangun dengan zona luas ruang terbuka hijau. Pemerintah Kota Sukabumi merancang penataan RTRW Kota Sukabumi 2011-2031. KAC sebagai bagian ruang terbuka hijau dalam bentuk hutan kota dengan arah dan fungsi sebagai paru-paru kota.

KAC diharapkan dapat memenuhi fungsi sebagai ruang terbuka hijau yang menjadi penyeimbang laju pembangunan fisik kota dan pembentukkan pusat-pusat aktivitas warga yang terus meningkat. KAC dalam tata ruang kota Sukabumi (2011-2031) sebagai RTH hutan kota. Penempatan lokasi KAC dalam tata ruang untuk menjamin keberadaan fungsi, fasilitas dan kawasan RTH yang dimaksud sekaligus memelihara daya tarik sebagai alasan masyarakat untuk tetap mau mengunjungi KAC.

3.4. Komoditas Unggulan yang Dapat Dikembangkan

Untuk menentukan komoditas yang dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan KAC digunakan analisis daya saing pada komoditas potensi unggulan berdasarkan kondisi eksisting. Analisis daya saing (keunggulan komparatif dan kompetitif) melalui pendekatan PCR (*Private Cost Ratio*) dan DRCR (*Domestic Resource Cost Ratio*).

Nilai PCR mencerminkan berapa banyak sistem komoditas tersebut dapat membayar input faktor domestik dan tetap dalam kondisi kompetitif, sehingga merupakan indikator keunggulan kompetitif. Nilai DRCR merupakan indikator keunggulan komparatif.

Berdasarkan hasil analisis bujet usahatani pada komoditas potensi unggulan berdasarkan kondisi eksisting di KAC, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai PCR dan DRC Komoditas Potensi Unggulan untuk Pengembangan KAC

No	Jenis Komoditas	PCR	DRC	Keterangan
1	Padi Sawah	0,85	1,22	Unggul secara kompetitif dan tidak unggul secara komparatif
2	Sapi Potong	0,17	0,14	Unggul secara kompetitif dan komparatif
3	Ikan Lele	0,33	0,39	Unggul secara kompetitif dan komparatif
4	Ikan Nila	0,30	0,35	Unggul secara kompetitif dan komparatif
5	Ikan Mas	0,48	0,56	Unggul secara kompetitif dan komparatif

Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Komparatif

PCR (*Private Cost Ratio*) adalah indikator keunggulan kompetitif. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua komoditas unggul secara kompetitif dengan nilai PCR < 1.

Dengan demikian kelima komoditas tersebut efisien secara finansial atau memiliki daya saing pada saat ada kebijakan pemerintah.

Keunggulan komparatif diukur dengan DRC (*Domestic Resources Cost*). Hasil analisis menunjukkan terdapat 4 komoditas yang memiliki keungggulan komparatif dengan nilai DRC <1, yaitu sapi potong, ikan lele, ikan nila dan ikan mas. Hal ini mengandung makna bahwa usahatani keempat komoditas tersebut memiliki kemampuan untuk membiayai biaya input faktor domestiknya pada harga sosial, artinya semakin efisien dan mampu bertahan hidup tanpa bantuan atau intervensi pemerintah serta mempunyai peluang untuk ekspor. Sementara tanaman padi pada penelitian ini menunjukkan tidak memiliki keunggulan komparatif dengan nilai DRC >1, artinya komoditas ini tidak mampu hidup tanpa bantuan atau intervensi pemerintah

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Kota Sukabumi dengan visi sebagai pusat pelayanan bidang jasa di Jawa Barat, secara geografis memiliki posisi yang strategis untuk mengembangkan agroeduwisata karena berada di antara pusat pertumbuhan mega urban JABODETABEK dan Bandung Raya.
2. Penataan dan pengembangan kawasan penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas, produktivitas dan daya saing daerah untuk keejahteraan masyarakat.

4.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan KAC, peran dan partisipasi kelembagaan, juga penelitian penunjang lainnya, dalam upaya perwujudan KAC yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Harington, L.H. 1989. *An Introduction of On Farm Adaptive Research (OFAR).* P 8-15 In Launmans, Q.J and A Winarto (eds). Dinamycs in on Farm Research Pro. Oof Workshop. Balittan Malang.

Nawanir, Hanif .2003. *Studi Pengembangan Ekonomi dan Keruangan Kota Sawahlunto Pascatambang*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

RENSTRA. 2013. __*DINAS Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kota Sukabumi.*

RPJMD. 2013._____ *Kota Sukabumi 2013-2018 yaitu meningkatkan ketahanan pangan daerah dan mengembangkan agribisnis perkotaan berbasis sumber daya lokal* .

Soekartawi. 2005.____ *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tarigan R. 2005. ____*Perecanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.